Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu di Banjar Cemenggon Desa Penarungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Ni Made Mira Purnama Dewi¹, I Wayan Wirta², Putu Kussa Laksana Utama³

¹²Program Studi Penerangan Hindu,³Program Studi Komunikasi Hindu
Fakultas Dharma Duta, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Abstract

The importance of growing people's interest the teachings conveyed by instructors to the Banjar Cemenggon community is a big challenge for PNS Hindu Religious Extension. The presence of Hindu Religious Extension is expected to be able to answer all phenomena that occur in the Banjar Cemenggon community. Based on the background above, the problem is: 1) What is the existence of the Hindu Religious Extension in Banjar Cemenggon, 2) What is the strategy of Persuasive Communication of Hindu Religion in Banjar Cemenggon? 3) What is the impact of the Persuasive Communication of Religious Extension in Banjar Cemenggon?

The theories used in the research are: 1) Structural Functional Theory, 2) Persuasive Communication Theory, 3) Communication Effect Theory. This study uses qualitative research techniques. The technique of presenting the results of the study is by descriptive technique. This study found 1) The existence of extension agents in Banjar Cemenggon is characterized by providing programs targeting certain groups, namely: BKB (toddler family guidance), BKR (adolescent family guidance), BKL (guidance for elderly families). 2) Persuasive Communication Strategy that is used in three stages, namely the initial stage, namely the approach to the teacher, the implementation phase is characterized by counseling dharma discourse and technical guidance, and the final stage is by evaluation. 3) The impact that occurred on the Banjar Cemenggon community, namely: cognitive impact when the community understood the message conveyed by the instructor, the affective impact was marked by the community's interest in counseling, and the impact of behavior when the community was able to make upakara facilities in accordance with the counselor's appeal.

Keywords

Hindu Religionist, Persuasive Communication

¹ mirapurnama24@gmail.com

² wayan_wirta@ihdn.ac.id

³ kussa_laksana@ihdn.ac.id

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental manusia. Manusia dalam kehidupan senantiasa melakukan interaksi dan komunikasi sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Komunikasi dapat disampaikan dengan gerak, bahasa, isyarat. Dalam era globalisasi sekarang ini komunikasi dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Berbagai informasi yang bersifat sosial bahkan sampai informasi mengenai keagamaan mudah diakses dalam hitungan detik. Hal ini membuktikan besarnya pengaruh komunikasi.

Komunikasi didukung oleh upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya dalam bermasyarakat agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis serta keinginan manusia untuk mempertahankan keberadaannya dalam suatu masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia baik secara individu maupun anggota masyarakat berbangsa terutama Negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa di setiap propinsi yang berbeda.

Agama merupakan dasar manusia untuk mencapai kebahagiaan, melalui jalan dharma, budipekerti luhur, perbuatan baik, keharmonisan hidup sehingga memberikan kesejahteraan umat manusia dan sesama makhluk. Sumber kebahagiaan yang abadi dan kesucian yang menunggal dengan Tuhan. Manusia hidup berdampingan sehingga setiap perbuatan yang dilakukan harus dipertimbangkan. Segala aktifitas Umat Hindu merupakan pengalaman ajaran suci yang bersumber dari Weda sebagai

kitab suci Agama Hindu. Hal ini tentu saja sebagai jalan menuju cita- cita umat yaitu abadi dengan-Nya. Bhakti terhadap Tuhan ditegaskan dalam kitab Bagavadgita XII.1 yakni:

*Evam satata-yukta ye
Bhaktas tvam paryupasate
Ye capy aksaram avyaktam
Tesam ke yoga-vittamah*
Terjemahannya

Bhakti yang mantap senantiasa menyembah-Mu demikian dan yang lain lagi, menyembah Yang abstrak, Yang Kekal abadi; manakah dari keduanya ini yang lebih mahir dalam yoga
(Pudja, 1999: 308).

Masyarakat yang terfokus pada pekerjaan membuat adanya stigma tersendiri pada masyarakat yakni cara beragama yang dihendaki efisien tetapi tidak mengurangi makna dari upacara yang dilaksanakan. Pada hakikatnya semua masyarakat Cemenggon mempunyai cara tersendiri mengenai perubahan ini. Dalam artian masyarakat sudah mengalami perubahan namun tidak meninggalkan nilai sakral yang sudah ada. Kehadiran Penyuluh Agama Hindu PNS dalam menghadapi masyarakat Banjar Cemenggon dengan kondisi yang menghendaki cara beragama yang efisien dan dalam menyampaikan ilmu agama menjadikan hal yang sangat penting untuk dikaji.

Modernisasi yang semakin canggih, dan perubahan pola pikir di masyarakat banyak terjadi, sehingga peran Penyuluh Agama Hindu PNS sangat diharapkan untuk memberikan pencerahan dan pembinaan spiritual masyarakat khususnya di Banjar Cemenggon. Dengan demikian masyarakat mulai mencari kebenaran yang terdapat dalam proses penyuluhan.

Penyampaian pesan-pesan saat penyuluhan tentu dengan strategi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan psikis dan psikologis masyarakatnya. Strategi komunikasi persuasif sangat diperlukan dalam penyuluhan karena pada hakikatnya menyampaikan pesan kepada komunikan yang harus menggunakan taktik, dan juga strategi komunikasi. Strategi penyampaian dalam proses penyuluhan juga menunjang suksesnya sebuah penyuluhan berlangsung hal ini dikarenakan budaya dan kebiasaan yang berlaku di setiap masyarakat berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan yang diurai dalam latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian secara mendalam terkait Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu. Judul dari penelitian ini yaitu “Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu di Banjar Cemenggon, Desa Pendarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung”.

Metode Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini mempergunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Banjar Cemenggon Desa Pendarungan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penentuan informan menggunakan teknis Purposive sampling. Jenis dan sumber data yang dipergunakan adalah kualitatif dan sumber data yang dipergunakan berupa data primer dan sekunder. Instrument penelitian mempergunakan Camera Digital dan Tape recorder, inti instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan seperti: observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa

tahapan seperti: 1) teknik induksi, 2) teknik argumentasi, 3) teknik spekulasi

HASIL PENELITIAN

Keberadaan Penyuluh Agama Hindu di Banjar Cemenggon

Pemberdayaan umat dewasa ini merupakan hal yang aktif dilakukan oleh instansi keagamaan seperti Kantor Kementrian Agama Kabupaten Badung. Berbagai upaya dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan umat, mulai dari ceramah keagamaan, bimbingan teknis dan juga konsultasi keagamaan dengan Penyuluh Agama Hindu. Dalam pencapaiannya mengajak masyarakat untuk termotivasi melaksanakan ajaran dharma, bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh seorang penyuluh agama. Tantangan dan hambatan terjadi dalam menghadapi kemajemukan masyarakat di Banjar Cemenggon. Ditambah adanya persepsi tumpang tindih dalam masyarakat membuat sistem pelaksanaan penyuluhan tidaklah mudah. Keberadaan Penyuluh Agama Hindu PNS di Banjar Cemenggon merupakan langkah awal Banjar Cemenggon membangun pemberdayaan umat salah satunya yaitu dengan diadakan penyuluhan. Adapun keberadaan penyuluh Agama Hindu PNS di Banjar Cemenggon ditandai dengan program BKL (Bimbingan Keluarga Lansia), BKR (Bimbingan Keluarga Remaja), BKB (Bimbingan Keluarga Balita).

Strategi Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Hindu di Banjar Cemenggon

Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu atau

kepaglimaan (Gulo, 2002: 1). Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi komunikasi merupakan cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan agar tepat mengenai sasaran. Strategi juga merupakan metode untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Pesan komunikasi kian pesat berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan zaman (Frank Dance dan Carl Larson dalam Nurudin, 2016: 24).

Strategi dalam berkomunikasi tujuannya adalah untuk mendapatkan efek yang maksimal dalam pencapaian proses komunikasi. Strategi komunikasi persuasif yang paling banyak digunakan dalam penyuluhan karena strategi ini menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang penyuluh terhadap masyarakat. Strategi adalah suatu rancangan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku (Rogers dalam Cangara 2013: 61).

Tahapan strategi komunikasi merupakan tahap awal sebelum menyampaikan pesan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak melebar dalam artian pesan yang disampaikan mampu menembus pemahaman komunikannya. Adapun komunikator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Hindu PNS yang berkomunikasi saat penyuluhan. Komunikasi Persuaisf yang terjadi di Banjar Cemenggon dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

Kegiatan memberikan penyuluhan juga merupakan salah satu jalan Umat Hindu berkonsultasi mengenai berbagai masalah yang terjadi, dan berbagai fenomena yang dihadapi

dalam masyarakat. Penyuluhan berawal dari kata "suluh" kemudian mendapat awalan "me" menjadi menyuluh dan mendapat akhiran "i" menjadi menyulahi. Secara harfiah kata penyuluhan berarti memberikan bimbingan dan tuntunan sebagai juru penerang agama.

Proses yang terjadi secara berkesinambungan ini, menjadikan penyuluhan sebagai jembatan komunikasi antara Penyuluh Agama Hindu PNS dengan masyarakat di Banjar Cemenggon. Adapun sarana yang digunakan sebagai media penyuluhan berupa alat pengeras suara, slide, dan pelengkap sarana upakara seperti pisang, jajan, janur, juga semat. Penyuluh Agama Hindu PNS juga sebagai pemuka pendapat dalam mengayomi masyarakat. Komunikasi timbal balik (feedback) sangat diharapkan dalam proses komunikasi, karena hal ini sebagai salah satu ukuran komunikasi memperhatikan proses penyuluhan. Adapun tahapan Penyuluh Agama Hindu PNS di Banjar Cemenggon dimulai dari:

Tahap awal

Perencanaan strategi merupakan suatu rangkaian tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan secara sistematis. Tahap perencanaan komunikasi ini yaitu, merencanakan strategi komunikasi dengan mengidentifikasi tempat penyuluhan sebelum penyuluhan dilaksanakan. Disebut juga sebagai analisis situasi, yaitu pengenalan awal objek yang disuluh. Hal ini merupakan kegiatan rutin Penyuluh Agama Hindu PNS sebelum melaksanakan penyuluhan. Tahap awal yang dilakukan penyuluh yaitu pendekatan awal kepada prajuru dan analisis situasi sebelum melakukan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Hindu PNS di Banjar Cemenggon yaitu dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat sebelum melaksanakan penyuluhan. Seperti saat sebelum penyuluhan penyuluh aktif bertanya kepada masyarakat mengenai keadaan sosial yang dihadapi, baik keadaan di rumahnya ataupun diluar rumah. Kemudian setelah penyuluh mengetahui titik masalah yang dihadapi masyarakat, penyuluh memberikan penerangan berupa konsultasi pribadi dengan masyarakat. Dalam artian masyarakat diajak berkomunikasi perorangan sebelum penyuluhan.

Tahap Akhir

Peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Perubahan bisa terjadi karena adanya suatu penilaian terhadap sesuatu objek karena adanya informasi yang lebih baru. Adanya perubahan sikap dalam menerima penyuluhan merupakan perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk sikap berupa prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap objek baik yang terdapat di dalam maupun di luar dirinya.

Perilaku yang berubah adalah perubahan yang harus terjadi dalam sebuah proses penyuluhan. Dalam tahapan evaluasi ini Penyuluh menggunakan teknik Reassurance (teknik membangun kesan dan relasi) yaitu teknik yang dilakukan komunikator tetap terus menjalin hubungan secara

psikologis dengan komunikan (Ivony 2018,:7). Dalam teknik ini, komunikator harus tetap menjaga agar jalinan hubungan dengan komunikan tidak terputus begitu saja setelah persuasi dilakukan.

Sikap dan perilaku yang berubah juga terdapat hubungan yang erat, sebab perubahan perilaku biasanya didahului oleh perubahan sikap. Namun dalam hal tertentu, bisa juga perubahan diawali dari sikap. Dalam komunikasi persuasif dampak yang harus terlihat adalah dampak nyata. Faktor pengaruh yang lain yaitu pengaruh harus mendapat perhatian.

Evaluasi penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap proses yang sudah berlangsung. Evaluasi adalah pengumpulan bukti-bukti yang cukup untuk kemudian dijadikan dasar penetapan ada tidaknya perubahan dan derajat perubahan yang terjadi pada masyarakat yang disuluh (Benyamin, S.Bloom dalam Beni S.Ambarajaya 2012:132).

Dampak Komunikasi Persuasif di Banjar Cemenggon

Pesan-pesan yang disampaikan komunikator dapat diserap baik oleh komunikan. Efek yang ditimbulkan mulai dari perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak suka menjadi suka, dan kecenderungan adanya tindakan nyata dari pesan yang disampaikan. Sehingga komunikan mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator. (Searle dalam Morrisan 2014: 108) menyatakan ada beberapa cara yang membantu agar orang lain memahami maksud pesan yang ingin kita sampaikan:

1. Membuat satu wacana “tindakan ucapan” yaitu suatu pengucapan

sederhana dari kata-kata yang ada pada kalimat.

2. Menyatakan suatu “tindakan pernyataan” membuat pernyataan atau proporsisi. Dengan kata lain, mengatakan sesuatu yang dapat dipercaya dan membuat orang lain benar-benar percaya terhadap pesan yang kita sampaikan.

3. Membuat orang lain mengetahui maksud atau keinginan yang dinamakan “tindakan ilukusioner”. Tindakan ini sangat penting karena mencakup semua aspek pesan hingga efek yang ditimbulkan.

4. Terakhir yang harus dilakukan adalah tahap tindakan perkolusioner yang dirancang untuk mendapatkan efek yang maksimal.

Tindakan ilokusioner adalah suatu tindakan yang dilakukan pembicara dengan fokus utama adalah agar lawan bicara memahami maksud dan tujuan pembicara. Tindakan perkolusioner adalah suatu tindakan yang membuat komunikasi melaksanakan pesan yang sudah dipaparkan. Dalam tahapan mencapai efek komunikasi hal mendasar yang harus dikuasai komunikator yaitu penguasaan isi pesan. Adanya aturan mengikat dalam menyampaikan pesan komunikasi yaitu aturan konstitutif yang dipercaya berlaku terhadap semua tindakan ilukusioner. Perbuatan ilukusioner belum sukses jika kekuatan ilukuesionernya tidak dimengerti, dan tindakan berbicara itu dapat dievaluasi dengan mengukur seberapa jauh tindakan bicara menggunakan aturan berbicara. Pada tahap ini memfokuskan perhatian pada elemen-elemen pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu (Searle dalam Morris, 2014: 110).

Dampak Kognitif

Dampak Kognitif adalah dampak yang berhubungan dengan pengetahuan dan intelektual. Adapun ranah dampak kognitif yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis (Winkel S.J, 274). Pengetahuan yaitu mencakup ingatan terhadap hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

1. Pemahaman yaitu mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari.

2. Penerapan yaitu mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus/problem yang konkret dan baru.

3. Analisis yaitu mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

4. Sintesis yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

Dampak kognitif yang terjadi saat penyuluh mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat Banjar Cemenggon melalui penyuluhan. Berbagai upaya dilakukan dalam mensejahterakan masyarakat Banjar Cemenggon, dan yang tidak kalah penting yaitu dalam bidang agama. Adanya penyuluhan agama Hindu di Banjar Cemenggon juga sebagai ajang memecahkan berbagai persoalan di masyarakat Cemenggon, hal ini karena selain menyampaikan ajaran agama Penyuluh Agama Hindu PNS juga memberikan dorongan mental dan spiritual bagi masyarakat di Banjar Cemenggon.

Dampak Afektif

Dampak afektif yaitu dampak yang timbul dari adanya perasaan suka atau lebih tinggi dari tahapan tahu. Dampak ini timbul saat komunikator mampu menyampaikan pesan yang dikemas dengan sangat menarik. Ranah dampak afektif yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, pembentukan pola hidup (Winkel S.J: 276).

Dampak Behaviour

Dampak Behaviour merupakan tahap akhir dari pencapaian efek komunikasi, yaitu komunikasi mampu tahu, suka, dan adanya tindakan untuk melaksanakan himbauan yang sudah diberikan komunikator. Dampak yang paling terlihat saat proses penyuluhan, yaitu saat masyarakat yang sudah selesai diberikan pemahaman materi, langsung melaksanakan arahan yang diberikan oleh penyuluh. Ranah dampak behaviour (Winkel S.J: 278) yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyusuaian pola gerakan dan kreativitas. Dampak behaviour yang terjadi saat masyarakat Banjar Cemenggon mampu melaksanakan himbauan yang dipaparkan penyuluh.

KESIMPULAN

Keberadaan Penyuluh Agama Hindu di Banjar Cemenggon ditandai dengan program yang diberikan kelompok-kelompok tertentu seperti PKK, lansia, dan Remaja. Keaktifan Penyuluh Agama Hindu PNS juga dikolaborasi dengan pihak kesehatan. Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan Penyuluh Agama Hindu PNS memiliki beberapa tahapan. Tahap awal yaitu perencanaan komunikasi yang digunakan yaitu pendekatan awal kepada prajuru. Tahap

pelaksanaan strategi yaitu dengan mengadakan pendekatan dengan masyarakat saat sebelum menuju pembahasan inti. Metode yang dominan digunakan yaitu dharma wacana yang diimbangi dengan bimbingan teknis dan juga berdiskusi. Tahap evaluasi yang dilakukan Penyuluh yaitu berkordinasi langsung dengan prajuru terkait proses yang sudah terlaksana. Dampak adanya penyuluh bagi masyarakat Banjar Cemenggon, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Banjar Cemenggon yaitu, dampak kognitif yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat Banjar Cemenggon mengenai keagamaan, dampak afektif yaitu adanya keterlibatan yang diperlukan masyarakat dengan adanya penyuluh, dan dampak behaviour masyarakat sangat antusias dan mampu melaksanakan ajakan penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarajaya, Beni S. 2012. Psikologi Pendidikan dan Pengajaran. Yogyakarta: CAPS
- Cangara Hafied. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Gulo.W.2002. Stratetegi Belajar Mengajar.Jakarta: PT Grasindo
- Ivony, 2018. Tujuh Teori Komunikasi Persuasif Menurut Para Ahli. <http://pakarkomunikasi.com>. Diakses Tanggal 16 Juni 2019
- Nurudin. 2016. Ilmu Komunikasi dan Populer. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pudja, G. 1999. Bhagavad Gita. Surabaya: Paramita
- Winkel, W.S 1987. Psikologi Pengajaran. PT Gramedia: Jakarta